

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya pohon jambu. (Prof. Dr. Umar Tirtarahadja dan Drs. S. L. La Sulo, 2005:1).

Proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas dan kuantitas. Salah satu bagian penting dari pendidikan adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang tersebut baik itu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pembelajaran pada pendidikan formal khususnya pada SLTA dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Seni Budaya yang didalamnya terdapat materi tentang seni rupa. Salah satu unsur seni rupa adalah warna, warna terdiri dari dua jenis yaitu warna yang berasal dari unsur cahaya dan warna yang berasal dari pigmen. Warna yang berasal dari pigmen merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen atau zat warna. Warna ini bisa dibedakan menjadi tiga. Warna primer (pertama) adalah warna dasar, bukan campuran dari warna manapun. Warna primer : merah (*magenta*), kuning (*yellow*), dan biru (*cyan*). Warna sekunder (ke dua) terbentuk dari dua warna primer. Contohnya : hijau, ungu, dan jingga. Warna tersier (ke tiga) terbentuk dari campuran warna sekunder dengan warna sekunder lain atau warna primer. Warnanya seperti warna

sekunder tapi dengan tingkat pengaruh warna primer yang berbeda-beda. (Tim Abdi Guru, 2007:18)

Pengetahuan teori warna terhadap hasil pewarnaan batik adalah segala bentuk pemahaman tentang warna secara umum yang diterapkan atau dijalankan pada saat pemilihan warna dalam proses pembuatan batik. Hal ini seharusnya pula diterapkan pada sekolah yang memiliki jurusan berlatar belakang seni. Salah satunya adalah SMK Negeri 4 Gorontalo. SMK Negeri 4 Gorontalo merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki 2 bidang program keahlian dalam kelompok seni kerajinan berbasis Seni Rupa dan Desain dalam hal ini salah satunya adalah Kria Tekstil. Program keahlian Kria Tekstil (Desain dan produksi Kria Tekstil) memiliki beberapa bidang dalam pembelajaran produktif yaitu; Dasar Kompetensi Kejuruan Kria Tekstil, Kompetensi Kejuruan Kria Tekstil, Kewirausahaan, dan Prakerin. Masing-masing bidang tersebut diuraikan lagi menjadi beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang salah satunya adalah batik tulis.

Pembahasan dalam pembelajaran batik tulis meliputi pengetahuan alat dan bahan batik yang digunakan serta proses dalam pembuatan batik tulis itu sendiri. Hasil pewarnaan merupakan salah satu bagian akhir dari proses pewarnaan, disinilah akan dilihat pemahaman tentang teori warna yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pembahasan tentang teori warna sendiri tidak hanya dibahas pada mata pelajaran Batik tetapi juga dibahas dalam beberapa mata pelajaran lain seperti Nirmana, Menggambar Huruf dan Ornamen. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XII Kria Tekstil (wawancara 08/12/2016, pukul 13.00 wita) tentang indikator-indikator teori warna, ada siswa yang berpendapat telah diberikan indikator tersebut dan ada yang mengatakan lupa dengan beberapa indikator tersebut. Disini peneliti menyimpulkan pembahasan tentang teori warna belum maksimal dalam penerimaannya.

Hasil pewarnaan merupakan salah satu tahap dalam proses pembuatan batik yang sangat penting, karena hasil dari produk batik sangat ditentukan oleh pewarnaannya. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII Kria Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo. Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan

beberapa karya yang belum maksimal dalam pembuatannya, contohnya terdapat karya yang hasil penerapan warnanya berkomplemen/bertentangan satu sama lain. Disini peneliti menyimpulkan siswa belum mampu dalam mengaplikasikan warna berdasarkan pada teori warna yang telah diberikan.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Teori Warna Terhadap Hasil Pewarnaan batik Pada Siswa Kelas XII Kria Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Pemahaman tentang teori warna siswa berbeda-beda.
2. Kemampuan mengaplikasikan warna dengan teknik celup maupun colet masih terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana pengaruh pengetahuan teori warna terhadap hasil pewarnaan batik pada siswa kelas XII Kria Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan teori warna terhadap hasil pewarnaan batik pada siswa kelas XII Kria Tekstil SMK Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman secara langsung dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, serta dapat membantu peneliti lain sebagai bahan referensi yang akan datang mengenai masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Menjadi bahan masukan atau gambaran dan informasi yang objektif bagi guru pengajar khususnya batik tulis yakni untuk meningkatkan keterampilan siswa terhadap pembuatan karya.
- b. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membatik.
- c. Bagi Sekolah : Dapat meningkatkan kualitas lulusan dari SMK Negeri 4 Gorontalo.